

**ANALISIS STUDI KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK MUAMALAT INDONESIA
SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19**

Rismawati¹, Siti Aisyah², Stevani Adinda Nurul Huda³, Nur Azifah⁴
Ilmu Komunikasi / perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Gunadarma

Article History

Received : 2-November-2024
Revised : 5-November-2024
Accepted : 29- November-2024
Published : 30- November-2024

Corresponding author*:

Rismawati

Contact:

rismadigital@gmail.com

Cite This Article:

Rismawati, R., Aisyah, S. ., Huda ,
S. A. N. ., & Azifah, N. (2024).
ANALISIS STUDI KOMPARATIF
TINGKAT KESEHATAN BANK
MUAMALAT INDONESIA
SEBELUM DAN SEMASA
PANDEMI COVID-19. Jurnal
Ilmiah Multidisiplin, 3(06), 39–44.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i06.1805>

Abstract: *This study aims to analyse how the comparison of the financial ratios CAR, NPF, NIM, ROA, BOPO, and FDR on the health level of Bank Muamalat Indonesia before and during the Covid-19 pandemic with the period 2017-2022. This research is included in the category of descriptive quantitative research using data or instruments in research in the form of secondary data obtained from the annual report of Bank Muamalat Indonesia. The population used in this study is the health of Bank Muamalat Indonesia. With the research method using the Paired Sample T-Test Test with the help of SPSS 25 and Eviews 10 software. The results of this study indicate that there are significant differences in the CAR, NPF, NIM, ROA, and FDR ratios. As well as, there is no significant difference in the BOPO ratio. Of the 6 financial ratios, there are 5 ratios that have significant differences and 1 ratio that has no difference in the health level of Bank Muamalat Indonesia before and during the Covid-19 pandemic.*

Keywords: Bank Syariah, Bank Health, CAR, NPF, NIM, ROA, BOPO, FDR.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perbandingan dari rasio keuangan CAR, NPF, NIM, ROA, BOPO, dan FDR terhadap tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan periode tahun 2017-2022. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data atau instrumen dalam penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini kesehatan Bank Muamalat Indonesia. Dengan metode penelitian menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan software SPSS 25 dan Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio CAR, NPF, NIM, ROA, dan FDR. Serta, tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio BOPO. Dari 6 rasio keuangan ada 5 rasio yang terdapat perbedaan signifikan dan 1 rasio yang tidak terdapat perbedaan terhadap tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Bank Syariah, Kesehatan Bank, CAR, NPF, NIM, ROA, BOPO, FDR.

PENDAHULUAN

Perbankan adalah lembaga intermediary yang berfungsi sebagai lembaga yang melakukan penghimpunan dana dari pihak yang surplus atau kelebihan dana kepada pihak yang defisit atau kekurangan dana. Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai financial intermediary yang dalam menjalankan kegiatan operasional dan fungsinya, bank memiliki sarana komunikasi antara bank dan masyarakat yang berupa kepercayaan. Tidak ada bank maupun kebijakan perbankan yang dapat beroperasi dengan sukses di suatu negara kecuali masyarakatnya menaruh kepercayaan dan penuh keyakinan akan kredibilitas bank tersebut. Hal ini dikarenakan kepercayaan dari berbagai pihak sangat berpengaruh terhadap eksistensi dari suatu bank. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap suatu bank yaitu tingkat kesehatan bank itu sendiri. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dan dapat digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan berbagai kebijakan (khususnya kebijakan moneter).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk menjalankan usaha perbankan secara normal, serta mampu menjalankan seluruh kewajibannya sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Sehingga tingkat kesehatan bank dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui apakah sistem operasional bank sudah dapat dikategorikan sebagai sehat atau tidak sehat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa, "Bank wajib memelihara kesehatannya, kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank."

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank maka dapat diketahui gambaran mengenai baik buruknya kinerja bank yang tergambar melalui laporan keuangan, yang didalamnya terdapat indikator-indikator yang dapat digunakan dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank tidak hanya berlaku pada bank konvensional, tetapi juga pada bank syariah.

Berdasarkan siaran pers dari Otoritas Jasa Keuangan dalam surat SP 61/DHMS/OJK/IX/2018 tentang penambahan modal Bank Muamalat. Adanya pemberitaan media mengenai rencana masuknya investor dalam rangka menambahkan modal untuk Bank Muamalat dengan pemberitahuan sebagai berikut:

1. Siapapun dibolehkan untuk menjadi investor pada Bank Muamalat sepanjang kredibel dan memiliki fresh money.
2. Investor tersebut harus menempatkan sejumlah uang dalam escrow account di Bank Muamalat sesuai kesepakatan dengan otoritas.
3. Bank harus segera melakukan RUPS untuk menetapkan investor tersebut.

Bank syariah pertama di Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 2018 dikabarkan bangkrut, karena mengalami kesulitan permodalan. Saat kondisi dimana tingginya nilai NPF atau pembiayaan bermasalah mencapai diangka 2,58% sampai 4,30%. Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan operasional banknya dinilai terlalu fokus pada pendanaan korporasi sehingga NPF meningkat tajam. Permasalahan dalam bank ini diakibatkan karena pemilihan kesalahan dalam strategi bisnis bank.

Pada Tahun 2019 akhir dan awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya virus yang disebut Corona Virus Disease-2019 dengan disingkat Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular seperti penyakit influenza yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Pada tahun tersebut khususnya negara Indonesia mengalami penyebaran dengan tergolong sangat cepat, sehingga mengalami peningkatan secara signifikan. WHO menetapkan adanya Corona Virus Disease-2019 ini sebagai pandemi yang menyebabkan banyak korban jiwa dan menimbulkan kerugian material. Pandemi berdampak pada berbagai sektor antara lain sektor kesejahteraan masyarakat, sektor sosial dan sektor ekonomi. Munculnya covid-19 menimbulkan dampak terhadap tatanan perekonomian negara, seperti terjadinya kelangkaan pada produk masker, disinfektan dan handsanitizer (Hirawan & Verselita, 2020).

Saat pandemi covid-19 terjadi di negara Indonesia, sektor perbankan menunjukkan adanya perbedaan kondisi. Pertumbuhan perbankan syariah sangat lambat, tetapi jika dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah menunjukkan pertumbuhan lebih baik. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan pada bulan Mei 2020 terhadap pembiayaan syariah yang meningkat 10,14%, asetnya tumbuh sebesar 9,35%, dana pihak ketiga mengalami peningkatan mencapai 9,24%. Sedangkan pada bank konvensional hanya mencapai 3,04% pada sektor pertumbuhan kredit dan hanya mencapai 8,8% pada sektor dana pihak ketiga. Dari pembuktian tersebut menunjukkan bahwa bank syariah lebih unggul dibandingkan bank konvensional untuk mendapatkan tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia pada saat pandemi. (Fatmawati, 2022)

Bank Muamalat Indonesia dalam pemberitaan media massa diisukan bangkrut, karena mengalami kesulitan dalam aspek permodalan di tengah kondisi tingginya non performing financing (NPF) atau pendanaan yang bermasalah dapat disebut juga kredit macet. NPF gross Muamalat pada 2017 mencapai 4,43 persen atau tipis di bawah ambang batas sebesar 5 persen. Namun, pembiayaan bermasalah tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata perbankan syariah berkisar 3,4 persen. Pembiayaan bermasalah Muamalat juga meningkat dibandingkan 2016 yang mencapai 3,8 persen. Selain itu, laba sebelum pajak Muamalat pada 2017 juga menurun drastis dibandingkan 2016 dari Rp 116 miliar menjadi Rp 60 miliar atau berkisar 48,28 persen. Sedangkan, penyaluran pembiayaan pada periode sama bergerak stagnan dari Rp 40 triliun menjadi Rp 41 triliun.

Penelitian ini dilakukan dengan menilik kemampuan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dalam bertahan melawan pandemi covid-19. Perlu diketahui bahwa Bank Muamalat sebagai pionir munculnya bank syariah pertama di Indonesia. Pembuktian dengan berhasilnya mampu bertahan saat krisis moneter dengan terhindar dari kerugian spekulasi di pasar uang. Dampak dari pandemi covid mengakibatkan kemunduran di hampir seluruh sektor di Indonesia. Tidak hanya kesehatan masyarakat, utamanya sektor

perbankan juga terkena dampak dari pandemi covid-19. Apakah bank muamalat Indonesia masih bisa bertahan ditengah wabah pandemi dengan berbagai masalah yang telah dihadapi sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti mengenai perbandingan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang akan menggambarkan perbandingan antara dua pengamatan yaitu membandingkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dengan semasa pandemi Covid-19. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data interpolasi dari data tahunan laporan keuangan bank Muamalat Indonesia menjadi data bulanan. Data laporan keuangan selama 6 tahun di interpolasi menjadi data bulanan sebanyak 72 data menggunakan software Eviews10. Data sekunder adalah data publikasi, data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain.

Metode analisis data menggunakan analisis data statistik yaitu *statistic parametrik* uji beda 2 sampel dependen atau disebut uji *paired sampel t-test* untuk membandingkan kinerja keuangan bank Muamalat Indonesia sebelum dan semasa terjadi pandemi Covid-19. Data interpolasi bulanan yang akan diolah dengan uji t- test, diuji dahulu normalitas datanya dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Namun, jika terdapat data tidak normal maka akan dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon. Kemudian, akan dilakukan perbandingan saat terjadinya pandemi Covid-19 memiliki dampak terhadap kinerja keuangan bank Muamalat Indonesia periode 2017-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Pengujian menggunakan uji paired sample t-test

Tabel 1 Perbandingan CAR

Paired Samples Statistics		
		Mean
Pair 1	CAR SEBELUM	1279.2778
	CAR SEMASA	2389.0278

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25

Dalam uji paired *sample t-test* terdapat perbedaan dalam periode sebelum pandemi sebesar 1279,28 sedangkan periode semasa pandemi sebesar 2389,03.

Tabel 2 NPF (*Non Performing Financing*)

T-Test Group Statistics					
	PERIODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KAP	SEBELUM	36	321.08	82.832	13.805
	SEMASA	36	176.06	170.517	28.420

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25

Dalam uji paired *sample t-test* terdapat perbedaan dalam periode sebelum pandemi sebesar 321,08 sedangkan periode semasa pandemi sebesar 176,06.

Tabel 3 Perbandingan NIM (*Net Income Margin*)

Group Statistics					
	PERIODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	SEBELUM	36	184.28	75.390	12.565
	SEMASA	36	139.67	59.955	9.993

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25

Dalam uji *paired sample t-test* terdapat perbedaan dalam periode sebelum pandemi sebesar 184,28 sedangkan periode semasa pandemi sebesar 139,67.

Tabel 4 Perbandingan ROA (*Return On Asset*)

Group Statistics					
	PERIODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	SEBELUM	36	8.00	2.619	.436
	SEMASA	36	4.61	3.705	.618

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25

Dalam uji *paired sample t-test* terdapat perbedaan dalam periode sebelum pandemi sebesar 8,00 sedangkan periode semasa pandemi sebesar 4,61.

Tabel 5 Perbandingan BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

Group Statistics					
	PERIODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	SEBELUM	36	9847.33	79.515	13.253
	SEMASA	36	9845.31	149.424	24.904

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25

Dalam uji *paired sample t-test* tidak terdapat perbedaan dalam periode sebelum pandemi sebesar 9847,33 sedangkan periode semasa pandemi sebesar 9845,31.

Tabel 6 Perbandingan FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Group Statistics					
	PERIODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
FDR	SEBELUM	36	7703.31	610.428	101.738
	SEMASA	36	4960.03	1543.640	257.273

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25

Dalam uji *paired sample t-test* terdapat perbedaan dalam periode sebelum pandemi sebesar 7703,31 sedangkan periode semasa pandemi sebesar 4960,03.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebelum dan semasa pandemi covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan sehingga berpengaruh terhadap kesehatan Bank Muamalat Indonesia. Menyatakan bahwa nilai CAR semakin tinggi menunjukkan rasio permodalan yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia juga semakin tinggi. Menyebabkan bank mampu menanggung risiko dari pembiayaan atau aktiva produktif yang mempunyai risiko kerugian. Bank Muamalat Indonesia dapat menutupi operasional bank tanpa menyalurkan pembiayaan sebagai bentuk pendapatan bank, tetapi menggunakan sisa modal dari adanya mekanisme penawaran umum penambahan modal tahun 2018 saat diisukan mengalami kebangkrutan. Dari tahun diisukan bangkrut ditambah terjadinya pandemi covid-19 sehingga menekan modalnya untuk memenuhi biaya operasional bank dan tidak disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Nilai rasio NPF (*Non Performing Financing*) sebelum dan semasa pandemi covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kesehatan Bank Muamalat Indonesia. Menyatakan bahwa nilai NPF semakin rendah menunjukkan rasio efektivitas pembiayaan semakin baik. Sehingga pembiayaan dalam Bank Muamalat Indonesia tidak terjadi pembiayaan bermasalah, kredit macet dan gagal bayar. Bank Muamalat menekan modal untuk mengurangi penyaluran pembiayaan pada nasabah dari tahun 2018 saat isu kebangkrutan sampai terjadinya pandemi covid-19 dan hanya fokus menjalankan pembiayaan yang sudah tersalurkan kepada para nasabah sebelum Bank Muamalat diisukan bangkrut.

Nilai rasio NIM (*Net Income Margin*) sebelum dan semasa pandemi covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kesehatan Bank Muamalat Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 memiliki pengaruh

positif sehingga Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan presentase laba bersih dari hasil penjualan dalam kegiatan operasionalnya. Bank Muamalat mengalami penurunan laba dikarenakan pembiayaan yang tidak tersalurkan secara efektif. Penurunan laba mempengaruhi kesehatan bank dan adanya pandemi covid-19 mempengaruhi presentase laba Bank Muamalat.

Nilai rasio ROA (Return On Asset) sebelum dan semasa pandemi covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kesehatan Bank Muamalat Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 memiliki pengaruh positif sehingga Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan kemampuan dalam memperoleh laba. Disebabkan adanya penekanan modal untuk tidak menyalurkan modalnya dalam bentuk pembiayaan dan mengalokasikan modal untuk menutupi biaya operasional bank selama terjadinya pandemi covid-19 sehingga sulitnya Bank Muamalat dalam memperoleh laba.

Nilai rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) sebelum dan semasa pandemi covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kesehatan Bank Muamalat Indonesia dari sebelum sampai di masa pandemi terjadi. Tahun 2018 ke 2019 membuat mekanisme penawaran umum penambahan modal sebagai bentuk proses penyehatan bank sehingga Bank Muamalat menekan lajunya likuiditas permodalan. Dana yang terdapat di Bank Muamalat tidak disalurkan kepada pembiayaan tetapi untuk memenuhi beban operasional bank selama isu kebangkrutan 2017-2019, dan dimasa pemulihan kesehatan bank justru diterpa adanya pandemi covid-19, sehingga Bank Muamalat semakin menekan lajunya pembiayaan yang mana dialokasikan untuk menutup beban operasional bank sebagai upaya bank dalam mempertahankan kondisi krisis Bank Muamalat. Selama terjadinya pandemi Covid-19 pendapatan yang masuk ke dalam bank hanya dari pembiayaan yang disalurkan sebelum terjadinya pandemi covid-19 saja dan menekan biaya operasional bank sehingga semakin kecil dana yang dikeluarkan untuk keberlangsungan bank dalam menjalankan operasionalnya.

Nilai rasio FDR (Financing to Deposit Ratio) sebelum dan semasa pandemi covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan berpengaruh terhadap kesehatan Bank Muamalat Indonesia. Dari periode 2017-2022 Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan nilai rasio yang menyatakan bahwa semakin rendah nilai rasio FDR maka semakin buruk performa Bank dalam menyalurkan dana dari dana pihak ketiga melalui pembiayaan. Menurunnya nilai FDR karena sedikitnya nasabah yang menitipkan dananya dalam bentuk tabungan dan deposit sehingga bank tidak dapat meningkatkan jumlah pembiayaan disebut juga bahwa Bank Muamalat Indonesia belum bisa menjalankan peran sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang diterima oleh bank. Dimana dana tersebut nantinya akan dikembalikan kembali kepada nasabah yang menitipkan uangnya di bank tentu sangat berisiko besar jika terjdai gagal bayar oleh nasabah pembiayaan. Adanya pandemic covid-19 menjadikan Bank Muamalat menekan laju permodalan kedalam bentuk pembiayaan, dikarenakan modal yang ada dialokasikan untuk memenuhi biaya operasional bank selama pandemi terjadi. Upaya Bank muamalat dalam menjaga keseimbangan kondisi kesehatan keuangannya dengan begitu menekan pembiayaan baru dan fokus menyelesaikan pembiayaan yang disalurkan sebelum pandemic covid-19 terjadi.

Saran

Bagi Bank Muamalat Indonesia agar meningkatkan kembali dalam menyediakan kecukupan modal baik dimasa krisis atau tidak, sehingga dapat meningkatkan aset produktif untuk menghasilkan laba/profit yang lebih tinggi. Dan dapat menangani para nasabah pembiayaan yang mengalami kredit macet/gagal bayar jika rasio NPF menjadi tinggi karena peningkatan pada rasio FDR. Yang mana bank dalam kondisi likuid, agar eksistensi bank muamalat Indonesia semakin dipercaya oleh masyarakat Indonesia, maka perlu dilakukan pengoptimalan dalam kegiatan operasional tujuannya mampu mengembalikan dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Performa Bank Muamalat Indonesia dalam memperoleh laba dan menekan biaya operasioanl bank sehingga nilai presentase profit bank muamalat selalu meningkat dikondisi apapun.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji kembali rasio BOPO, untuk ditinjau ulang apakah benar tidak mengalami dampak yang signifikan dari adanya Covid-19. Selanjutnya, meneliti lebih luas lagi untuk perbandingan antar bank syariah di Indonesia dengan penambahan rasio ROE atau melakukan uji perbandingan antara eksistensi bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK: PENDEKATAN CAMEL DAN RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.
- [2] Andriasari, W. S., & al, e. (2020). Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*.
- [3] Azmi, F. e. (2021). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MENGHADAPI PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- [4] Nurwijayanti, M. (2018). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) PADA BNI SYARIAH TAHUN 2014-2017. *el Barka: Journal of Islamic Economics and Business*.
- [5] Rifai, A., & al, e. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah dalam periode tahunan tahun 2020. *Halal Research*.
- [6] Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*.
- [7] Santosa, S., & al, e. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Rasio Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, dan Risiko Kredit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.